

Implementasi Keteladanan Guru dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Persis 56

*Iki, Anggi Maulana, Purwati

Program Studi PGPAUD Kampus Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding author: iki@upi.edu

Submitted/ Received 16 Oktober 2024; First Revised 21 November 2024; Accepted 25 November 2024; First Available Online 28 November 2024; Publication Date 01 Desember 2024

Abstract

The current era's development has led to a decline in moral values in a generation, caused by various factors, making it very important to instill religious character in early childhood. As educators, they certainly play a very important role, even though children spend more time at home with their parents. However, this becomes a challenge for educators to provide religious character education methods in schools. This study aims to analyze the role model of teachers in forming the religious character of early childhood at RA Persis 56 Tasikmalaya. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were one teacher and one school principal. The results showed that the role model of teachers greatly influences the formation of the religious character of early childhood. Teachers at RA Persis 56 Tasikmalaya use habituation learning strategies carried out daily, such as performing Duha prayers, praying together, Islamic stories, and examples of daily behavior. Thus, the role model of teachers is very important in shaping the religious character of early childhood, and the application of the right strategies can enhance the understanding and practice of religious values in children.

Keywords: *Teacher example, religious character, early childhood*

Abstrak

Perkembangan zaman saat ini menimbulkan kemerosotan akhlak pada suatu generasi yang disebabkan oleh berbagai faktor sehingga sangat penting menanamkan karakter religius pada anak usia dini. Sebagai pendidik tentunya memiliki peranan yang sangat penting walaupun anak lebih banyak waktu di rumah bersama orang tuanya. Tetapi hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk memberikan metode pembelajaran karakter religius di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius anak usia dini di RA Persis 56 Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang guru dan satu orang kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius anak usia dini. Guru di RA Persis 56 Tasikmalaya menggunakan strategi pembelajaran pembiasaan yang dilakukan setiap hari seperti melakukan sholat duha, doa bersama, cerita islami, dan contoh perilaku sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan guru sangat penting dalam membentuk karakter religius anak usia dini, dan penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan praktik nilai religius pada anak.

Kata Kunci: Keteladanan guru, karakter religius, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di era globalisasi saat ini memegang peran yang sangat krusial bagi setiap individu. Karakter yang berkualitas harus dibentuk dan dibina sejak dini agar individu tersebut tumbuh menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan beradab sesuai dengan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat (Shabrina, et al., 2020) (Toyibah, et al., 2024).

Prinsip pembelajaran pada paud yaitu melalui bermain, orientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat pada anak, menggunakan pembelajaran aktif, berorientasi pada penilaian karakter, berorientasi pada kecakapan hidup, didukung oleh lingkungan yang kondusif, berorientasi pada pembelajaran yang demokratis, memanfaatkan media yang kontekstual dan bermakna (Ngaisah & Aulia, 2023). Selain itu terdapat aspek perkembangan pada pendidikan anak usia dini anak usia dini berdasarkan peraturan mendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standart nasional pendidikan dan permendikbud RI nomor 146 tahun 2014 disebutkan bahwa lingkup perkembangan sesuai anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. (Retnaningsih, 2022; Hidayat & Nurlatifah, 2023)

Berdasarkan UNESCO terdapat lima pilar karakter dalam belajar yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk hidup bersama, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk mengubah diri dan tatanan masyarakat (Setyawati, et al., 2021). Adapun pengembangan karakter di paud berbasis budaya yaitu dengan mengimplementasikan aturan yang mendukung perkembangan karakter anak dilakukan dengan cara yaitu melakukan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan, melakukan kegiatan lima 5s setiap hari, melakukan runding satuan PAUD, keteladanan kepala paud guru dan tenaga kependidikan, memanfaatkan berbagai media untuk menyebarkan gerakan penanaman karakter di satuan PAUD, membangun dan mematuhi

peraturan satuan PAUD, serta memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. (Kemendikbud, 2019).

Menanamkan karakter pada anak usia dini memilikiperanan yang penting dan memiliki makna yang lebih tinggi (Ambariyah, e al., 2023). Pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan dari perilaku yang baik supaya anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, kepedulian, sehingga anak dapat melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anak dilahirkan dengan keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pendidik harus memahami karakteristik anak supaya dapat memberikan layanan pendidikan yang mengembangkan potensi setiap anak agar mencapai tujuan pembelajaran. (Huliyah, 2021)

Penanaman nilai-nilai moral dalam pendidikan adalah dasar dan aset utama untuk membentuk karakter masyarakat dan memperkuat identitas bangsa. Hal ini penting karena siswa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat yang akan menggerakkan kehidupan sebuah bangsa (Faiz, 2022; Safitri & Alamsyah, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter sangat penting di era globalisasi karena membantu membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan beradab sesuai norma agama, hukum, budaya, dan adat. Nilai-nilai moral yang ditanamkan sejak dini merupakan dasar untuk membentuk karakter masyarakat dan memperkuat identitas bangsa, dengan siswa sebagai generasi yang akan membangun masa depan masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan penelitian Thomas Lickona menyatakan bahwa terdapat sejumlah hal yang dapat dijadikan sebagai tanda adanya degradasi moral yang menjadi pertanda bagi kehancuran suatu bangsa, tanda tersebut meliputi: meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang buruk, pengaruh rekan kelompok yang kuat dalam tindakan kekerasan, hilangnya batasan moral, hilangnya tanggung jawab dan

membuadainya ketidakjujuran (Idriss, 2019:65)

Masa usia dini adalah periode yang penting bagi anak karena merupakan masa keemasan (golden age). Masa keemasan ini hanya terjadi sekali dalam perkembangan hidup manusia. Usia dini adalah waktu yang sangat tepat untuk membentuk karakter anak. Oleh karena itu, pembentukan karakter harus dimulai sedini mungkin pada anak (Nafsia & Supena, 2020).

Nilai moral berkaitan dengan nilai religious yang ada dalam hati nurani manusia karena mencakup pribadi manusia (Muhaimin, 2018). Thanissaro menjelaskan bahwa agama dapat menjadi landasan dalam membangun spiritual, moral, sosial dan kultural melalui pembelajaran yang melibatkan orang tua dan guru sebagai teladan serta pembimbing anak (Towoliu & Hartati, 2021).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di RA Persis 56 Tasikmalaya diperoleh bahwa karakter religious anak sangat penting ditanamkan sejak dini, karena karakter religious berkaitan dengan agama yang menjadi fondasi bagi anak dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Karakter religious anak dikembangkan dengan cara pembiasaan seperti sholat, mengaji, berdoa, membaca surat pendek, dan infaq.

Religius sebagai salah satu nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara menyeluruh, yang didasarkan pada nilai-nilai tertentu yang dirujuk dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, nilai-nilai yang dirujuk tentunya diadopsi dari ajaran agama (Kesuma, 2013:13). Maka dari itu, Pengembangan karakter religious tidak hanya sekedar transfer ilmu tetapi juga harus mentransfer nilai yang berbasis religious dan menjadikan itu sebagai kebiasaan (Makmun, 2014:63-68).

Nashikhah (2016) Penjelasan tersebut menyatakan bahwa perilaku anak usia dini dapat dikembangkan melalui penjadwalan yang konsisten. Penjadwalan ini diharapkan menjadi bagian integral dari perilaku positif anak. Menurut pendapat ini, pembiasaan dan

kedisiplinan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, pembentukan perilaku religious pada anak usia dini dimulai dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai religious, memberikan contoh, dan membiasakan perilaku tersebut melalui orang dewasa. Tujuannya adalah agar anak dapat melihat perilaku yang baik dan merasa termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya meningkatkan moral siswa agar mereka bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta memahami perbedaan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama yang telah disepakati dalam masyarakat. Asumsi ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa adalah calon penerus bangsa yang nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat. Jika para siswa tidak memiliki kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang buruk, ada kemungkinan besar bangsa Indonesia akan menjadi semakin tidak berkarakter dan tidak bermoral di masa depan (Faiz, 2022).

Pembentukan perilaku religious dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis sentra, seperti yang diteliti oleh Iswantiningtyas & Wulansari. Mereka menemukan bahwa sentra masak memberikan anak-anak pengalaman unik dalam mengenal berbagai bahan makanan. Di sentra ini, anak-anak dapat mempelajari berbagai konsep sains, matematika, dan sosial, yang mendukung perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, agama, dan seni. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan termasuk religiusitas dan rasa ingin tahu. (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019).

Karakter anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga masing-masing. Pembentukan karakter diawali dengan pengaruh keluarga, kemudian diperkuat oleh sekolah dan komunitas (Gunawan, 2017). Keluarga berperan sebagai faktor utama dalam membentuk karakter anak. Sebelum anak mendapatkan pendidikan formal di sekolah, mereka terlebih dahulu menerima pendidikan dari orang tuanya. Oleh karena itu, cara orang tua memperlakukan anak sangat berpengaruh

terhadap pembentukan karakter mereka, yang kemudian tercermin dalam perilaku anak.

Menurut Shoshani (2018), peran utama orang tua dalam membentuk karakter anak membuat pentingnya konsistensi aturan di sekolah dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah (Nurholipah, et al., 2023). Mulyasa (2014) menekankan pentingnya pendidikan karakter dimulai sejak dini, saat anak berada di (TK) atau (RA), di mana peran pendidik sebagai pembentuk karakter sangat vital, dan sekolah berperan sebagai lingkungan yang menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung hal ini. Oleh karena itu pendidik harus menjadi teladan bagi anak didiknya.

Hasil penelitian dan karya yang sudah ada dikaji kembali dengan subjek yang sama dan merupakan uraian yang terkait dengan penelitian yang berfungsi untuk mengetahui secara jelas kontribusi peneliti. Berikut penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Yang pertama oleh Christiani dan Amir (2022) fokus pada pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah dan teman sebaya terhadap karakter religius. Kedua oleh Anita dan Marhumah (2022) fokus pada peran pendidik dalam menerapkan pembiasaan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Ketiga oleh Umrotul Hasanah (2019) fokus pada upaya guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan di PAUD Al-Amien Gunung Eleh Kedungdung Sampang.

Dari beberapa penelitian di atas tentang hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian secara fokus belum ada yang sama persis membahas tentang implementasi metode keteladanan guru dalam Pendidikan karakter religius anak usia dini di RA Persis 56. Menurut peneliti, penelitian sebelumnya masih lebih umum dan terdapat kesamaan dalam konsep penelitian. Tetapi, memiliki fokus yang berbeda. Dasar ini yang menjadikan peneliti berminat untuk meneliti lebih lanjut dan mengambil judul implementasi metode keteladanan guru dalam Pendidikan karakter religius anak usia dini di RA Persis 56. Fokus penelitian sebelumnya di

TK sedangkan penelitian ini menggunakan RA sebagai subjek penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Rusli, 2021). Penelitian ini dilakukan di RA Persis 56 Tasikmalaya pada hari Jumat 17 Mei 2024. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan hasil tentang implementasi metode keteladanan guru dalam Pendidikan karakter religius anak usia dini, yang kemudian diperdalam melalui wawancara yang dilakukan secara tanya jawab. Dokumentasi sebagai bukti terlaksananya penelitian. Teknik analisis data dilakukan sebelum, selama dan setelah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa RA Persis 56 Tasikmalaya mengimplementasikan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter religius dengan pembacaan do'a sehari-hari dan rutin sholat duha setiap hari, hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2014) bahwa salah satu metode pembiasaan yaitu melalui keteladanan dengan membiasakan perilaku sehari-hari yang baik. Seperti berdo'a, membaca do'a sehari-hari, mengingatkan untuk menggunakan tiga kata ajain (tolong, maaf dan terima kasih), jujur, menghormati guru dan temannya.

Selain itu, metode guru dalam mengajarkan karakter religius kepada anak yaitu dengan sering menceritakan video tentang tokoh religius keagamaan seperti kisah nabi dan cerita kartun bertema keagamaan seperti Nussa dan Rara. Menonton film animasi religius dapat membentuk sikap dan perilaku yang patuh untuk melaksanakan ajaran agama yang dianut, memiliki jiwa toleran, melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh, serta dapat hidup berdampingan dengan agama lain (Rahmanisa, 2021).

Partipasi orang tua siswa di RA sangat antusias karena anak sudah memiliki sikap menghargai, jujur, dan rendah hati seperti anak sudah dapat berbagi makanan dengan temannya. Maka dari itu peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak dapat memberikan pengaruh dan dampak positif melalui berbagai pengalaman (Elan, 2022).

Partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan sangat antusias seperti menulis kaligrafi, mewarnai yang bertemakan religious. Hal ini selaras dengan sifat anak pada Raudhatul Athfal bahwa anak akan melakukan kegiatan ibadah dengan sifat dasar anak-anak, maka dari itu penting bagi guru dan orang tua memperhatikan dan menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk anak (Ananda, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa keterlibatan dan menentukan program pembentukan karakter religious di sekolah dengan cara memberdayakan guru kelas supaya mengikuti pelatihan/seminar supaya memiliki keterampilan yang dibutuhkan sesuai perkembangan zaman dan meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan karakter religious anak. Delat dalam Shoshani (2018) menyatakan pentingnya pembentukan karakter, menyebutkan bahwa salah satu tujuan utama sosialisasi pendidikan adalah membentuk karakter anak. Sebagian besar orang tua berharap dapat menanamkan kualitas moral dasar pada anak-anak mereka, menginginkan anak-anak yang memiliki sifat baik dan sikap moral yang terpuji. Dari pernyataan ini terlihat bahwa pendidikan adalah tempat untuk pembentukan karakter. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah membentuk kepribadian anak yang berkarakter (Rahmanisa, 2021).

Program yang diterapkan di sekolah ditentukan saat awal semester pada saat pertemuan dengan orang tua dan melaksanakan parenting bagi orang tua siswa supaya memiliki keterampilan dalam menghadapi anak beserta solusi yang harus diterapkan. Hal ini sesuai dengan prinsip kegiatan Pengembangan

karakter religious pada pembiasaan yakni guru dan orang tua hendaknya diberikan pemahaman dan pengetahuan supaya anak dapat memiliki nilai dan moral yang baik (Ananda, 2017)

Program diakhir semester sekolah mengadakan market day dimana siswa membawa makanan atau minuman khas daerah kemudian dijual kepada siswa lainnya, market day membuat siswa memiliki pengetahuan mengenai keberagaman makanan khas daerah dan menumbuhkan nilai kewirausahaan dalam diri anak (Zultiar, 2017).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa RA Persis 56 memiliki program pembiasaan yang menunjang Pengembangan karakter anak seperti menyambut anak, berbaris, berdo'a, dan mencium tangan guru, hal ini dilakukan dari hal yang mendasar dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2014) pembiasaan adalah "sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus agar menjadi kebiasaan." Pembiasaan mencakup pengalaman yang diulang-ulang dan dilakukan secara konsisten. Maka dari itu pembiasaan pada dasarnya usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk membentuk karakter atau perilaku anak agar menjadi lebih baik (Anggraeni, 2021).

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang dalam karakter religious yaitu mushola, wastafel cuci tangan, buku cerita islami, poster nilai moral islam, al-quran dan iqra. Ruang lingkup pengembangan moral hendaknya menunjang keberhasilan nilai moral agama yang didukung unsur sarana dan prasarana yang baik dan didukung oleh metode keteladanan guru dan orang tua (Ananda, 2017).

Berdasarkan hasil observasi bersama guru dan wawancara kepada kepala sekolah dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Hasil pengamatan implementasi dalam menerapkan karakter religious pada anak usia dini di RA Persis 56 Tasikmalaya

No	Kegiatan	Nilai Karakter
1	Pembacaan dan hafalan doa sehari-hari	Religius Disiplin
2	Praktik wudhu dan sholat	Religious Disiplin
3	Menceritakan dan menonton video kisah islami	Religious Imajinatif
4	Lomba mewarnai dan menulis kaligrafi saat PHBI	Religious Kreativitas
5	Pembiasaan menyambut anak	Sopan santun Disiplin Ramah
6	Program Workshop untuk guru	Profesionalisme Kerjasama
7	Program Parenting orang tua	Peduli Kerjasama
8	Guru mencontohkan hal-hal yang baik kepada siswa	Keteladanan Religious Disiplin
9	Memiliki beragam sarana dan prasarana yang menunjang karakter religius	Religious Nyaman Inspiratif
10	Program market day	Kewirausahaan Kemandirian kerjasama

Berdasarkan tabel 1 dan hasil pengamatan dapat dilihat bahwa guru dan kepala sekolah sudah kompak dalam mengimplementasikan dan merumuskan program karakter religious anak, sehingga anak memiliki sikap disiplin, religious, tanggung jawab, rendah hati, kreativitas, mandiri, sopan, santun, menghormati orang tua, jujur, peduli, berbuat baik, dan menghargai temannya.

KESIMPULAN

Implementasi metode keteladanan oleh guru di RA Persis 56 berperan penting dalam pendidikan karakter religius anak usia dini. Melalui perilaku sehari-hari yang dicontohkan oleh guru, anak-anak dapat mengembangkan nilai-nilai religius yang kuat. Pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter anak, karena anak-anak cenderung meniru dan mengikuti apa yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter religius anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambariah, A., Purnamasari, R., Kusnandar, E., & Supendi, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di TK Sejahtera Citeko Kecamatan Plered. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), 105-111.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31. Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
- Gunawan, R. (2017). *The Role of Character Education for Early Children in Early Childhood Education Programs in Happy Kids Bogor Indonesia*. 66(Yicemap), 23–26
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29-40.
- Huliyah, M. (2021) *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77-102.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman pendidikan karakter pada model pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110-116.
- Makmun, H. R. (2014). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 211-238.
- Muhaimin. (2018). Paradigma pendidikan islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah. PT. Remaja rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikann Karakter (Ke-4)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nafsia, A., & Supena, A. (2020). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pembentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Nalo di Kampung Lodo Abstrak. 4(2), 703-714.
- Nashikhah, M. (2016). Peranan *Soft Skill* Dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA Ma'rifatun Nashikhah. 01(1), 33-39.
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1-25.
- Nurholipah, K., Maranatha, J. R., & Ajie, N. (2023). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* (Vol. 2, No. 1, pp. 118-122).
- Rahmanisa, I., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2021). Kontruksi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 43-49.
- Ratnaningsih, L.E. & Rosa, N.N. (2022). *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44.
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas negatif globalisasi terhadap pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306-315.
- Shabrina, M. N., Azizah, N., Rifqi, M. Z., Anak, P., Dini, U., & Yogyakarta, U. N. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pembelajaran Tahfidz sebagai Media Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Temper Tantrum Abstrak*. 4(2), 1099-1111.
- Shoshani, A. (2019). *Young children's character strengths and emotional well-being: Development of the Character Strengths Inventory for Early Childhood (CSI-EC)*. *The Journal of Positive Psychology*, 14(1), 86-102.
- Syah, E.M, Dkk. (2023). *Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi Paud*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera.
- Towoliu, I. D., Hartati, S., & Hapidin, H. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 521-529.
- Toyibah, M. G. A., Assides, R. B. A., Mumtaz, Z. N., & Jenuri, J. (2024). Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 11-11.
- Zultiar, I., & Siwiyanti, L. (2017). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal*

Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen), 6(11), 13-30.